



Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Udayana Nomor 11, Singaraja 81116
Laman : <https://fip.undiksha.ac.id> Surel : fip@undiksha.ac.id

Nomor : 2476/UN48.10.1/LT/2025
Lampiran : -
Hal : Ijin Penelitian (Skripsi)

Singaraja, 24 Februari 2025

Yth. **Kepala Sekolah SMAN 1 Bebandem**
di tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi syarat-syarat perkuliahan Mata Kuliah Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha, mohon agar mahasiswa kami dapat diterima dan diberikan keterangan guna pengumpulan data di instansi Bapak/Ibu pimpin. Adapun nama mahasiswa tersebut:

Nama : I Wayan Danta Lingga Pradipta
NIM : 2011011017
Program Studi : Bimbingan Konseling

Demikian surat ini disampaikan atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I



Prof. Dr. Kadek Suranata, S.Pd., M.Pd., Kons.
NIP. NIP. 198208162008121002

 <http://fip.undiksha.ac.id>  Fakultas Ilmu Pendidikan  fipundiksha  FIP Undiksha  0877 8811 6905

Lampiran 2 Surat balasan dari SMAN 1 Bebandem


PEMERINTAH PROVINSI BALI
SMA NEGERI 1 BEBANDEM
Jalan Raya Jungutan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem (80861)
Telepon: 08776026611, E-mail: sman1bebandem2003@gmail.com, Website: sman1bebandem.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : B.10.400.7.22/3015/SMAN 1 BEBANDEM/DIKPORA

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama	: Drs. I Nengah Miyasa, M.Pd
N I P	: 19660205 199303 1 006
Pangkat/Gol.	: Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan	: Ahli Madya / Kepala Sekolah
Tempat Tugas	: SMA Negeri 1 Bebandem
NPSN	: 50103745
Alamat	: Jalan Raya Jungutan Desa Jungutan, Bebandem-80861

Dengan ini memberikan ijin kepada :

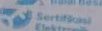
Nama	: I Wayan Danta Lingga Pradipta
NIM	: 2011011017
Program Studi	: Bimbingan Konseling
Universitas	: Universitas Pendidikan Ganesha Fakultas Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan Penelitian (Skripsi) yaitu pengumpulan data di SMAN 1 Bebandem, dalam rangka melengkapi syarat-syarat perkuliahan Mata Kuliah Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, yang dimulai dari tanggal 09 Mei s.d 10 Juni 2025.

Demikian surat ijin Penelitian ini dibuat, untuk dipergunakan seperhunya.

Bebandem, 16 Juni 2025

 Ditandatangani secara elektronik oleh
KEPALA SEKOLAH
Drs. I Nengah Miyasa, M.Pd.
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19660205 199303 1006



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BKT



Lampiran 03. RPBK

**RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING (RPBK)
EFEKTIVITAS TEORI KONSELING TRAIT AND FACTOR
DENGAN TEKNIK MENIRU UNTUK MENINGKATKAN
RENCANA KARIER PADA SISWA KELAS X DI SMAN 1 BEBANDEM**

Nama : I Wayan Danta Lingga Pradipta
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Ilmu Pendidikan Psikologi dan Bimbingan
Fakultas : Ilmu Pendidikan
No. Hp : 085237190259
Email : danta@undiksha.ac.id
Bidang Layanan : Layanan klasikal
Kelas : X
Sekolah : SMA Negeri 1 Bebandem

Pembimbing I

Pembimbing II

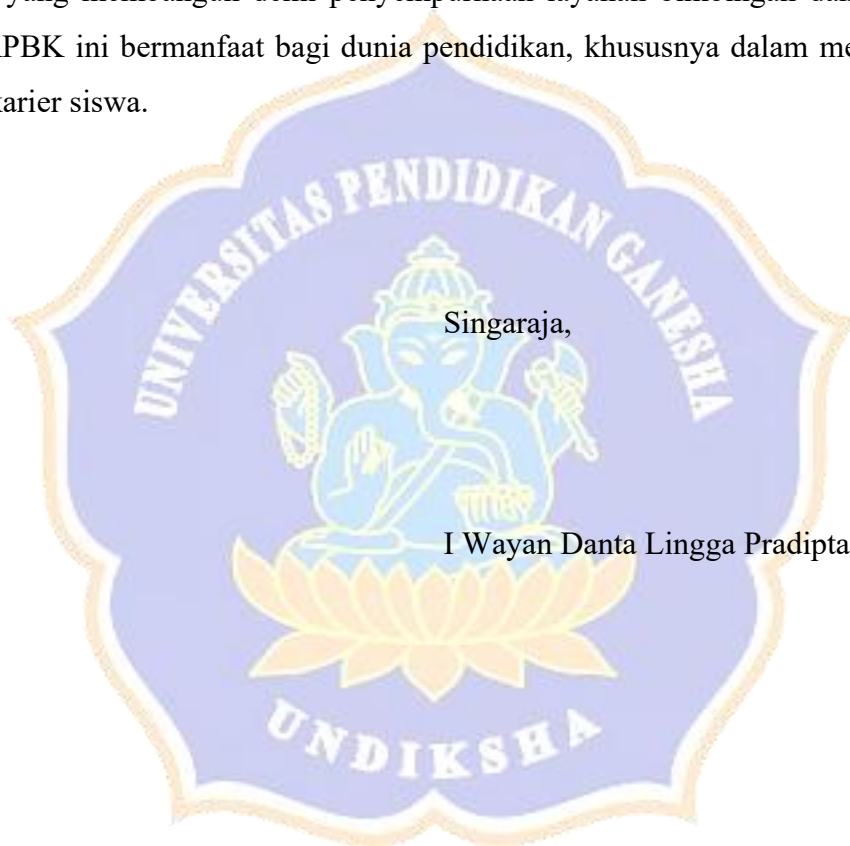
Prof. Dr. I Ketut Dharsana, M.Pd, Kons.
NIP. 195708011983031003

Dr. Putu Ari Dharmayanti, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198501232008122004

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga RPBK ini dapat disusun dengan baik. RPBK ini dibuat sebagai pedoman bagi guru BK dalam memberikan layanan bimbingan karier berbasis teori Trait and Factor dengan Teknik Meniru, yang bertujuan untuk membantu siswa dalam merencanakan jalur karier mereka secara lebih terarah dan sesuai dengan potensi diri.

Penulis menyadari bahwa RPBK ini masih dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Oleh karena itu, kami sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan layanan bimbingan dan konseling. Semoga RPBK ini bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kesiapan karier siswa.



RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING (RPBK)
EFEKTIVITAS TEORI KONSELING *TRAIT AND FACTOR*
DENGAN TEKNIK MENIRU UNTUK MENINGKATKAN
RENCANA KARIER PADA SISWA KELAS X DI SMAN 1 BEBANDEM

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Bebandem
Kelas : X (Sepuluh)
Pertemuan (P) : P1/P2/P3/P4/P5/P6/P7/P8/P9
Alokasi Waktu : 60 menit/ Pertemuan
Bidang Layanan : Layanan klasikal
Standar Kompetensi : Meningkatkan Rencana Karier

A. Tujuan

1. Siswa mampu mengenali potensi dan minatnya dalam memilih karier.
2. Siswa memahami prinsip dasar teori Trait and Factor dalam perencanaan karier.
3. Siswa dapat menggunakan teknik meniru untuk memperjelas arah kariernya.
4. Siswa mampu merancang langkah konkret dalam mencapai tujuan kariernya.

B. Definisi Konsep

1. Rencana Karier : Serangkaian langkah yang disusun individu untuk mencapai tujuan karier yang diinginkan.
2. Konseling *Trait and Factor* : Teori yang menekankan kecocokan antara karakteristik individu (trait) dengan faktor lingkungan kerja.
3. Teknik Permodelan : proses belajar yang terjadi ketika seseorang mengamati tindakan atau perilaku seseorang baik itu individu atau kelompok, yang dijadikan sebagai model

C. Definisi Operasional

1. Rencana Karier

Rencana karier diukur menggunakan kuesioner yang mencakup tiga indikator utama, yaitu kesiapan diri, memahami informasi tentang keluarga, serta kesadaran tentang studi lanjut dan perja. Jawaban responden diberikan dalam skala Likert, di mana semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam merencanakan kariernya. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengidentifikasi sejauh mana kesiapan siswa dalam menyusun langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan karier mereka.

2. Konseling *Trait and Factor* dengan Teknik Meniru

Konseling *Trait and Factor* dengan Teknik Meniru merupakan suatu pendekatan konseling yang diimplementasikan sebagai perlakuan pada kelompok eksperimen, yang kemudian dibandingkan dengan kelompok kontrol. Efektivitas metode ini diukur melalui pre-test dan post-test menggunakan instrumen kuesioner yang menilai tingkat pemahaman siswa terhadap langkah-langkah perencanaan karier. Indikator pengukuran mencakup pemahaman konsep diri, kesesuaian bakat dan minat terhadap pilihan karier, serta kemampuan mengambil keputusan terkait masa depan karier. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui perubahan skor sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga efektivitas teknik meniru dalam meningkatkan perencanaan karier siswa dapat dievaluasi.

D. Contoh Seseorang yang Memiliki Rencana Karir yang Baik

Contoh seseorang yang memiliki rencana karir yang baik sebagai berikut:



Prof. Dr. Ketut Dharsana, M.Pd.,Kons., adalah seorang dosen Program Studi Bimbingan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Psikologi dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha. Beliau memiliki rencana karir yang baik sehingga berhasil meraih gelar Professor. Beliau memiliki prestasi yang gemilang sehingga mampu menjadi Guru Besar di program studi Bimbingan Konseling.



Putu Ari Dharmayanti, S.Pd., M.Pd adalah seorang dosen Program Studi Bimbingan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Psikologi dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha. Beliau memiliki rencana karir yang baik sehingga beliau menjadi selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Psikologi dan Bimbingan. Beliau memiliki prestasi yang gemilang sehingga mampu menjadi dosen sekaligus sebagai ketua jurusan di program studi Bimbingan Konseling.

E. Kuesioner Rencana Karier

1. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

2. Petunjuk

- 1) Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
- 2) Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Anda.

3. Alternatif Jawaban

- a. SS (Sangat Setuju)
- b. S (Setuju)
- c. KS (Kurang Setuju)
- d. TS (Tidak Setuju)

No	Pernyataan	Skor			
		SS	S	KS	TS
A.	Kesiapan Diri				
1	Saya memiliki keyakinan terhadap kemampuan saya dalam menentukan rencana karier.				
2	Saya merasa tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk menentukan masa depan karier saya.				
3	Saya percaya diri dalam membuat keputusan terkait pilihan pendidikan dan pekerjaan di masa depan.				
4	Saya sering merasa ragu dalam mengambil keputusan terkait pendidikan lanjutan.				
5	Saya mampu menentukan langkah-langkah yang perlu saya ambil untuk mencapai cita-cita.				
6	Saya bingung dalam menentukan arah karier saya.				
7	Saya memiliki target yang jelas dalam mencapai karier yang saya impikan.				
8	Saya merasa tidak memiliki rencana masa depan yang jelas.				
9	Saya merasa antusias dalam merencanakan karier saya.				
10	Saya tidak yakin dengan keputusan yang saya buat tentang pilihan karier.				
11	Saya berusaha meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai karier impian.				
12	Saya kurang termotivasi untuk mengembangkan diri dalam persiapan karier.				
13	Saya siap menghadapi tantangan dalam mencapai cita-cita saya.				
14	Saya merasa mudah menyerah saat menghadapi hambatan dalam menentukan pilihan karier.				
15	Saya secara aktif mencari informasi untuk mendukung rencana karier saya.				
16	Saya jarang memikirkan langkah konkret yang harus				

	saya ambil untuk mencapai tujuan karier.				
B.	Memahami Informasi tentang Lingkungan Keluarga				
17	Orang tua saya mendukung dan memberi arahan dalam perencanaan karier saya.				
18	Saya merasa tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dalam memilih karier.				
19	Saya sering berdiskusi dengan keluarga mengenai pilihan pendidikan dan pekerjaan saya.				
20	Saya merasa keluarga saya tidak peduli dengan masa depan karier saya.				
21	Saya mempertimbangkan pendapat keluarga dalam menentukan pilihan studi lanjut.				
22	Saya merasa keputusan karier saya tidak dipengaruhi oleh keluarga saya.				
23	Saya mengetahui bagaimana latar belakang keluarga saya dapat memengaruhi pilihan karier saya.				
24	Saya memahami peran keluarga dalam membantu saya mengambil keputusan terkait karier.				
C.	Kesadaran tentang Studi Lanjut dan Pekerjaan				
25	Saya memiliki pengetahuan tentang berbagai pilihan studi lanjut yang sesuai dengan minat saya.				
26	Saya kurang memahami pilihan studi lanjut yang tersedia.				
27	Saya mengetahui berbagai jalur pekerjaan yang bisa saya tempuh setelah lulus sekolah.				
28	Saya tidak memiliki gambaran tentang pekerjaan yang ingin saya tekuni di masa depan.				
29	Saya mencari informasi tentang persyaratan yang dibutuhkan untuk mencapai pekerjaan impian saya.				
30	Saya tidak mengetahui keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja.				

F. Prinsip Bimbingan Konseling

1. Prinsip-prinsip berkenaan dengan sasaran pelayanan

Sasaran pelayanan bimbingan dan konseling adalah individu-individu baik secara perorangan maupun kelompok yang menjadi sasaran pelayanan pada umumnya adalah perkembangan dan kehidupan individu, namun secara lebih nyata dan langsung adalah sikap dan tingkah lakunya yang dipengaruhi oleh aspek-aspek kepribadian dan kondisi sendiri, serta kondisi lingkungannya, sikap dan tingkah laku dalam perkembangan dan kehidupannya itu mendorong dirumuskannya prinsip-prinsip bimbingan dan konseling sebagai berikut :

- a. BK melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama dan status sosial ekonomi.
- b. BK berurusan dengan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis.
- c. BK memperhatikan sepenuhnya tahap-tahap dan berbagai aspek perkembangan individu.
- d. BK memberikan perhatian utama kepada perbedaan individual yang menjadi orientasi pokok pelayanannya.

2. Prinsip-prinsip berkenaan dengan masalah individu

Berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan dan kehidupan individu tidaklah selalu positif, namun faktor-faktor negatif pasti ada yang berpengaruh dan dapat menimbulkan hambatan-hambatan terhadap kelangsungan perkembangan dan kehidupan individu yang berupa masalah. Pelayanan BK hanya mampu menangani masalah klien secara terbatas yang berkenaan dengan :

- a. BK berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental atau fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di sekolah serta dalam kaitannya dengan kontak sosial dan pekerjaan, dan sebaliknya pengaruh lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu.
- b. Kesenjangan sosial, ekonomi dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah pada individu yang kesemuanya menjadi perhatian utama pelayanan BK.

3. Prinsip-prinsip berkenaan dengan program pelayanan

Adapun prinsip-prinsip yang berkenaan dengan pelayanan layanan BK itu adalah sebagai berikut:

- a. BK merupakan bagian integrasi dari proses pendidikan dan pengembangan, oleh karena itu BK harus diselaraskan dan dipadukan dengan program pendidikan serta pengembangan peserta didik.

- b. Program BK harus fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat dan kondisi lembaga.
 - c. Program bimbingan dan konseling disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan terendah sampai tertinggi.
4. Prinsip-prinsip berkenaan dengan pelaksanaan pelayanan
- Pelaksanaan pelayanan BK baik yang bersifat insidental maupun terprogram, dimulai dengan pemahaman tentang tujuan layanan, dan tujuan ini akan diwujudkan melalui proses tertentu yang dilaksanakan oleh tenaga ahli dalam bidangnya, yaitu konselor profesional. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan hal tersebut adalah:
- a. BK harus diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi permasalahannya.
Dalam proses BK keputusan yang diambil dan akan dilakukan oleh individu hendaknya atas kemauan individu itu sendiri bukan karena kemauan atau desakan dari pihak lain.
 - b. Permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.
 - c. Kerja sama antara guru pembimbing, guru-guru lain dan orang tua anak amat menentukan hasil pelayanan bimbingan.
 - d. Pengembangan program pelayanan BK ditempuh melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian terhadap individu yang terlibat dalam proses pelayanan dan program bimbingan dan konseling itu sendiri (Prof Dr. Hera Heru Sri Suryanti et al., 2023).

D. Fungsi Bimbingan Konseling

- 1. Pemahaman: Siswa memahami bakat dan minatnya.
- 2. Pencegahan: Mencegah kesalahan pemilihan karier.
- 3. Pengentasan: Membantu siswa mengatasi kebingungan dalam memilih karier.
- 4. Pengembangan: Mengoptimalkan potensi siswa dalam mencapai karier impian.

E. Asas-asas Bimbingan Konseling

Asas –Asas Bimbingan Konseling Menurut Dharsana (2018:395), asas-asas bimbingan dan konseling yaitu asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kemandirian, kegiatan, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan dan tut wuri handayani (Dharsana, 2018:395). Adapun penjelasan mengenai asas-asas tersebut adalah sebagai berikut:

- 1. Asas Kerahasiaan. Asas kerahasiaan ini menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan. Dalam hal ini guru

pembimbing berkewajiban penuh memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin.

2. Asas Kesukarelaan. Jika asas kerahasiaan benar-benar sudah tertanam pada diri siswa atau klien, maka sangat dapat diharapkan bahwa mereka yang mengalami masalah akan dengan sukarela membawa masalahnya itu kepada pembimbing untuk meminta bimbingan.
3. Asas Keterbukaan. Bimbingan dan konseling yang efisien hanya berlangsung dalam suasana keterbukaan. Baik klien maupun konselor harus bersifat terbuka. Keterbukaan ini bukan hanya sekadar berarti bersedia menerima saran-saran dari luar tetapi dalam hal ini lebih penting dari masing-masing yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah yang dimaksud.
4. Asas Kekinian. Masalah individu yang ditanggulangi adalah masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau, dan bukan masalah yang akan dialami masa mendatang. Asas kekinian juga mengandung pengertian bahwa konselor tidak boleh menunda-nunda pemberian bantuan. Dia harus mendahulukan kepentingan klien dari pada yang lain.
5. Asas Kemandirian. Asas Kemandirian. Dalam memberikan layanan pembimbing hendaklah selalu menghidupkan kemandirian pada diri orang yang dibimbing, jangan sampai orang yang dibimbing itu menjadi tergantung kepada orang lain, khususnya para pembimbing/ konselor.
6. Asas Kegiatan. Usaha layanan bimbingan dan konseling akan memberikan buah yang tidak berarti, bila individu yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan. Hasil-hasil usaha bimbingan tidak tercipta dengan sendirinya tetapi harus diraih oleh individu yang bersangkutan.
7. Asas Kedinamisan. Upaya layanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan dalam individu yang dibimbing yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Perubahan tidaklah sekadar mengulang-ulang hal-hal lama yang bersifat monoton, melainkan perubahan yang selalu menuju ke suatu pembaruan, sesuatu yang lebih maju.
8. Asas Keterpaduan. Layanan bimbingan dan konseling memadukan berbagai aspek individu yang dibimbing, sebagaimana diketahui individu yang dibimbing itu memiliki berbagai segi kalau keadaannya tidak saling serasi dan terpadu justru akan menimbulkan masalah.
9. Asas Kenormatifan. Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu ataupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

10. Asas Keahlian. Usaha layanan bimbingan dan konseling secara teratur, sistematis dan dengan mempergunakan teknik serta alat yang memadai. Untuk itu para konselor perlu mendapatkan latihan secukupnya, sehingga dengan itu akan dapat dicapai keberhasilan usaha pemberian layanan.
11. Asas Alih tangan. Asas ini mengisyaratkan bahwa bila seorang petugas bimbingan dan konseling sudah mengerahkan segenap kemampuannya untuk membantu klien belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan
12. Asas Tutwuri handayani. Asas ini menunjukkan pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing dan yang dibimbing.



G. Rencana Pelaksanaan Layanan

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING (PERTEMUAN 1)

A.	Komponen Layanan	Layanan Responsif
B.	Bidang Layanan	Pribadi
C.	Fungsi Layanan	Pengembangan dan Pemeliharaan
D.	Topik/Tema Layanan	Pengenalan dan Asesmen Kesiapan Diri
E.	Alokasi Waktu	60 menit
F.	Tujuan Umum	Memperkenalkan layanan bimbingan kelompok serta mengidentifikasi kesiapan diri siswa dalam merencanakan karier.
G.	Tujuan Khusus	1. Siswa memahami konsep dasar bimbingan kelompok dan tujuan layanan. 2. Siswa mengenali kesiapan dirinya dalam merencanakan karier berdasarkan keyakinan, keterampilan, dan motivasi.
H.	Pendekatan dan Teknik	<i>Trait and Factor</i>
I.	Media dan Alat	
	Media	Lembar Kerja
	Alat	Alat Tulis
J.	Langkah Kegiatan	1. Konselor memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan layanan. 2. Ice breaking untuk membangun kenyamanan kelompok. 3. Siswa mengisi lembar asesmen kesiapan karier. 4. Diskusi kelompok mengenai hasil asesmen dan refleksi terhadap kesiapan diri. 5. Konselor memberikan refleksi dan motivasi.
K.	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	Konselor melakukan observasi selama sesi evaluasi dan terminasi.
	Evaluasi Hasil	Siswa mengisi lembar evaluasi akhir untuk

		mengukur pemahaman dan manfaat dari seluruh pertemuan bimbingan kelompok.
--	--	---

A. Pengertian Kesiapan Diri

Kesiapan diri adalah kondisi psikologis dan emosional seseorang yang mencerminkan tingkat kesediaan individu untuk menghadapi, merespons, dan mengelola tuntutan atau perubahan dalam kehidupan. Dalam konteks pendidikan dan karier, kesiapan diri mencerminkan sejauh mana individu siap untuk:

- Mengambil keputusan,
- Menentukan tujuan hidup,
- Merancang masa depan (termasuk karier),
- Menghadapi tantangan dan risiko.

B. Tujuan Mempelajari Kesiapan Diri

1. Membantu individu mengenal potensi, minat, dan kepribadian dirinya.
2. Menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian.
3. Menyiapkan individu agar mampu merencanakan masa depan secara realistis dan bertanggung jawab.
4. Mengurangi keraguan dan kebingungan dalam mengambil keputusan hidup.

C. Aspek-aspek Kesiapan Diri

Kesiapan diri mencakup beberapa aspek penting, yaitu:

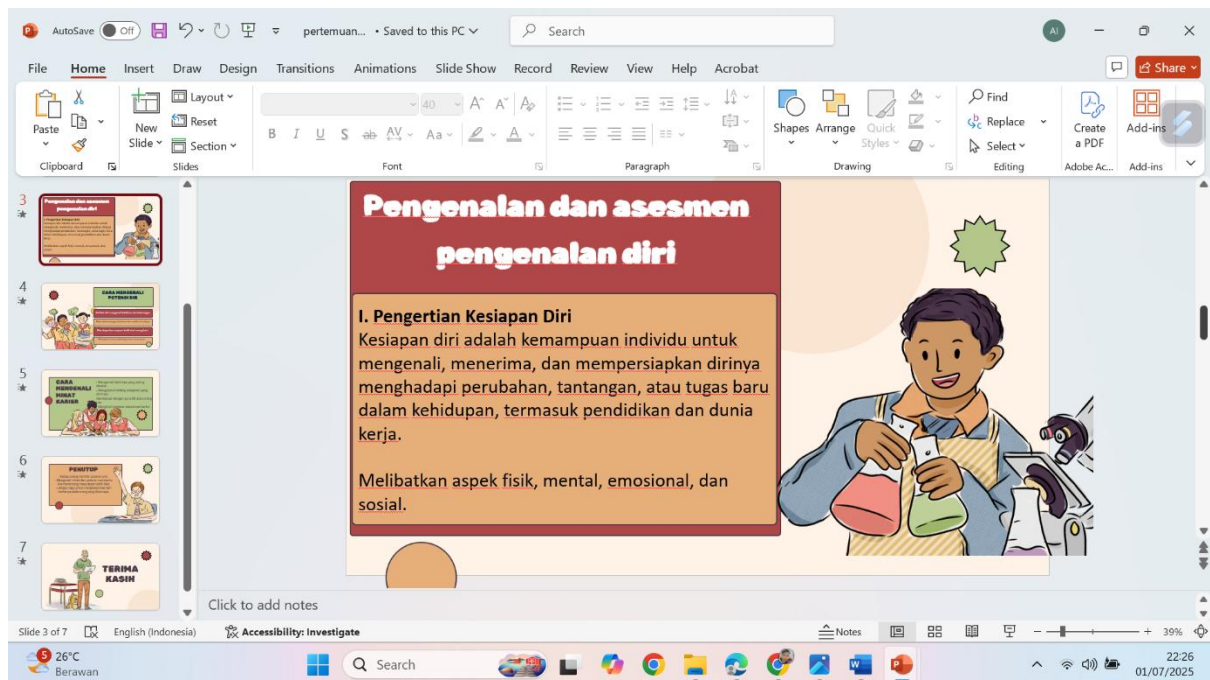
no	Aspek Kesiapan Diri	Penjelasan
1.	Kognitif	Pemahaman tentang diri, lingkungan, dan pilihan yang tersedia
2.	Emosional	Stabilitas emosi dalam menghadapi tekanan dan mengambil keputusan
3.	Motivasi	Kemauan dan semangat untuk berkembang serta mencapai tujuan
4.	Sosial	Kemampuan berinteraksi dan menjalin hubungan positif dengan orang lain
5.	Nilai dan Sikap	Prinsip hidup, cara pandang terhadap masa depan, serta orientasi tujuan

D. Indikator Kesiapan Diri

Beberapa tanda seseorang memiliki kesiapan diri yang baik, antara lain:

- Mampu membuat keputusan secara mandiri.
- Mempunyai tujuan hidup dan karier yang jelas.
- Percaya pada kemampuan diri.
- Mampu menerima kritik dan belajar dari kegagalan.
- Mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan dan tantangan.

D. PPT Pengenalan dan Asesmen Pengenalan Diri



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
KONSELING (PERTEMUAN 2)**

A.	Komponen Layanan	Layanan Responsif
B.	Bidang Layanan	Pribadi
C.	Fungsi Layanan	Pengembangan dan Pemeliharaan
D.	Topik/Tema Layanan	Mengenali Potensi dan Minat Karier
E.	Alokasi Waktu	60 menit
F.	Tujuan Umum	Membantu siswa mengenali potensi dan minat mereka dalam menentukan pilihan karier.
G.	Tujuan Khusus	1. Siswa mengidentifikasi minat dan bakat yang mereka miliki. 2. Siswa memahami bagaimana potensi diri dapat dikembangkan untuk mendukung perencanaan karier.
H.	Pendekatan dan Teknik	<i>Trait and Factor</i>
I.	Media dan Alat	
	Media	Lembar Kerja
	Alat	Alat Tulis
J.	Langkah Kegiatan	1. Konselor menjelaskan faktor yang mempengaruhi kesiapan karier. 2. Siswa membuat daftar minat dan keterampilan mereka. 3. Konselor memberikan contoh individu sukses yang sesuai dengan minat siswa. 4. Siswa menyusun strategi pengembangan diri berdasarkan potensi yang dimiliki. 5. Evaluasi dan refleksi.
K.	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	Konselor melakukan observasi selama sesi evaluasi dan terminasi.
	Evaluasi Hasil	Siswa mengisi lembar evaluasi akhir untuk mengukur pemahaman dan manfaat dari seluruh pertemuan bimbingan kelompok.

A. Pengertian Potensi Diri

Potensi diri adalah kemampuan atau kekuatan yang dimiliki seseorang, baik yang sudah tampak (aktual) maupun yang masih tersembunyi (laten), yang dapat dikembangkan untuk mencapai keberhasilan.

Contoh potensi diri:

- Kecerdasan intelektual (IQ)
- Kecerdasan emosional (EQ)
- Bakat dalam seni, olahraga, matematika, dll
- Kepemimpinan, percaya diri, kreativitas

B. Pengertian Minat Karier

Minat karier adalah ketertarikan seseorang terhadap suatu jenis pekerjaan atau bidang profesi, biasanya disertai dengan rasa senang, penasaran, dan keinginan untuk mendalaminya.

Contoh minat karier:

- Minat menjadi guru → senang mengajar, suka berbicara di depan umum
- Minat di bidang IT → suka ngoprek komputer, membuat aplikasi
- Minat di bidang seni → suka menggambar, menari, menyanyi

C. Cara Mengenali Potensi Diri

1. Refleksi diri: Apa yang kamu kuasai? Apa yang orang lain puji darimu?
2. Umpan balik dari orang lain: Guru, teman, orang tua
3. Pengalaman sukses masa lalu
4. Tes psikologis/assesmen: Tes IQ, kepribadian, bakat
5. Coba hal baru dan evaluasi

D. Cara Menemukan Minat Karier

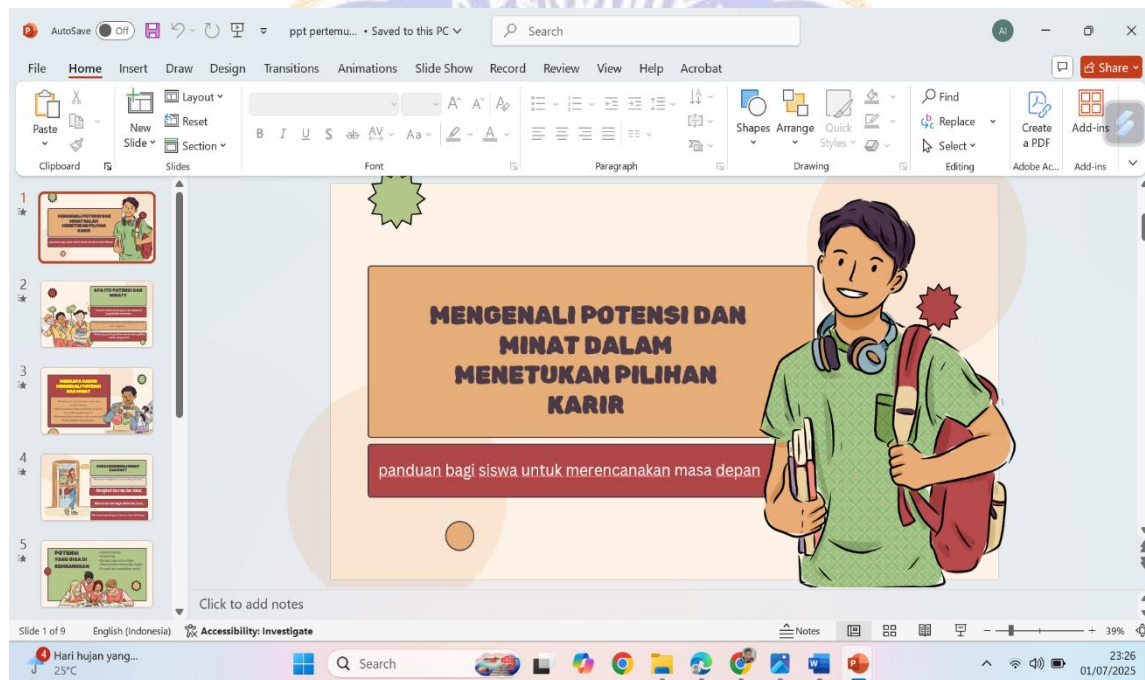
1. Perhatikan aktivitas yang membuatmu senang dan bersemangat
2. Amati bidang pelajaran favorit

3. Ikuti kegiatan ekstrakurikuler atau magang
4. Gunakan alat asesmen minat karier (contoh: Holland Test, MBTI)
5. Tanya pada diri sendiri: "Kalau tidak dibayar pun, saya tetap mau melakukannya?"

E. Pentingnya Mengenal Potensi dan Minat

- Membantu memilih jurusan kuliah atau sekolah lanjutan yang tepat
- Menyusun rencana karier yang realistis dan sesuai diri
- Menghindari salah jurusan atau salah karier
- Menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri

F. PPT Mengenali Potensi dan Minat Karier



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
KONSELING (PERTEMUAN 3)**

A.	Komponen Layanan	Layanan Responsif
B.	Bidang Layanan	Pribadi
C.	Fungsi Layanan	Pengembangan dan Pemeliharaan
D.	Topik/Tema Layanan	Peran Keluarga dalam Perencanaan Karier
E.	Alokasi Waktu	60 menit
F.	Tujuan Umum	Meningkatkan pemahaman siswa tentang peran keluarga dalam mendukung rencana karier mereka.
G.	Tujuan Khusus	1. Siswa memahami pentingnya dukungan keluarga dalam menentukan karier. 2. Siswa mengetahui cara berdiskusi dengan keluarga mengenai pilihan pendidikan dan pekerjaan.
H.	Pendekatan dan Teknik	<i>Trait and Factor</i>
I.	Media dan Alat	
	Media	Lembar Kerja
	Alat	Alat Tulis
J.	Langkah Kegiatan	1. Konselor menjelaskan peran keluarga dalam mendukung karier. 2. Siswa berbagi pengalaman terkait dukungan keluarga dalam menentukan karier. 3. Konselor memfasilitasi simulasi diskusi antara siswa untuk mempersiapkan komunikasi dengan keluarga. 4. Evaluasi dan refleksi.
K.	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	Konselor melakukan observasi selama sesi evaluasi dan terminasi.
	Evaluasi Hasil	Siswa mengisi lembar evaluasi akhir untuk mengukur pemahaman dan manfaat dari seluruh pertemuan bimbingan kelompok.

A. Pentingnya Keluarga dalam Perencanaan Karier

Keluarga, khususnya orang tua, merupakan lingkungan pertama yang membentuk nilai-nilai, pola pikir, serta aspirasi seorang anak. Peran keluarga sangat besar karena:

1. Menjadi Sumber Informasi Awal
 - Anak mengenal berbagai jenis pekerjaan dari orang tua dan lingkungan terdekat.
2. Memberikan Dukungan Emosional
 - Memberi motivasi, semangat, serta rasa percaya diri.
3. Menjadi Penentu Harapan Karier
 - Orang tua sering memiliki harapan tertentu terhadap masa depan anak, yang bisa berpengaruh positif atau negatif.
4. Membentuk Nilai dan Sikap terhadap Pekerjaan
 - Anak mengadopsi cara pandang dan nilai-nilai kerja dari keluarganya.

B. Bentuk Peran Keluarga dalam Perencanaan Karier

No	Bentuk Peran Keluarga	Penjelasan
1.	Memberikan Teladan	Anak belajar dari cara kerja, etos, dan tanggung jawab orang tuanya.
2.	Mendukung Eksplorasi Minat Anak	Mengizinkan anak mencoba berbagai aktivitas untuk menemukan minatnya.
3.	Memberikan Akses pada Informasi Karier	Mengenalkan dunia kerja melalui cerita, kunjungan kerja, atau narasumber.
4.	Menjadi Tempat Diskusi	Mendengarkan aspirasi anak tanpa menghakimi.
5.	Mendorong Pendidikan Lanjutan	Mendorong anak menempuh jenjang pendidikan yang relevan dengan karier impian.

c. Dampak Keluarga terhadap Pilihan Karier Anak

Dukungan Positif	Dampak Negatif Jika Tidak Mendukung
Anak percaya diri dan termotivasi	Anak merasa ragu dan cemas terhadap masa depan
Anak lebih siap mengambil keputusan	Anak memilih karier karena tekanan, bukan minat
Terbuka dengan berbagai pilihan	Terjebak dalam stereotip pekerjaan

D. Tips untuk Keluarga dalam Mendukung Perencanaan Karier Anak

1. Kenali potensi dan minat anak sejak dini.
2. Hindari memaksakan kehendak atau membandingkan dengan anak lain.
3. Bersikap terbuka terhadap karier baru dan modern.
4. Libatkan anak dalam diskusi rencana masa depan.
5. Kolaborasi dengan guru BK atau konselor sekolah.

E. Kesimpulan

Keluarga memiliki peran penting dalam membantu anak merencanakan karier secara bijaksana dan realistis. Dukungan keluarga yang sehat akan membentuk anak yang percaya diri, berdaya saing, dan mampu mengambil keputusan karier yang tepat.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
KONSELING (PERTEMUAN 4)**

A.	Komponen Layanan	Layanan Responsif
B.	Bidang Layanan	Pribadi
C.	Fungsi Layanan	Pengembangan dan Pemeliharaan
D.	Topik/Tema Layanan	Eksplorasi Studi Lanjut dan Dunia Kerja
E.	Alokasi Waktu	60 menit
F.	Tujuan Umum	Meningkatkan kesadaran siswa mengenai berbagai jalur studi lanjut dan peluang pekerjaan.
G.	Tujuan Khusus	1. Siswa memahami pilihan studi lanjut yang sesuai dengan minat mereka. 2. Siswa mengenali berbagai bidang pekerjaan dan prospek karier yang tersedia.
H.	Pendekatan dan Teknik	<i>Trait and Factor</i>
I.	Media dan Alat	
	Media	Lembar Kerja
	Alat	Alat Tulis
J.	Langkah Kegiatan	1. Konselor menjelaskan tren pendidikan dan dunia kerja. 2. Siswa mencari informasi tentang pilihan studi lanjut dan karier. 3. Diskusi kelompok mengenai keterkaitan antara pendidikan dan peluang kerja. 4. Evaluasi dan refleksi.
K.	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	Konselor melakukan observasi selama sesi evaluasi dan terminasi.
	Evaluasi Hasil	Siswa mengisi lembar evaluasi akhir untuk mengukur pemahaman dan manfaat dari seluruh pertemuan bimbingan kelompok.

A. Pengertian Eksplorasi Studi Lanjut dan Dunia Kerja

- Eksplorasi studi lanjut: Proses mengenali berbagai pilihan pendidikan setelah menyelesaikan jenjang pendidikan saat ini (SMA/SMK), seperti kuliah, pelatihan vokasi, atau kursus.
- Eksplorasi dunia kerja: Proses memahami berbagai jenis pekerjaan, lingkungan kerja, dan kualifikasi yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

B. Tujuan Eksplorasi

- Mengenali minat dan potensi diri.
- Mengetahui berbagai jalur pendidikan dan karier.
- Menyusun rencana masa depan berdasarkan informasi yang tepat.

C. Pilihan Studi Lanjut

- Perguruan Tinggi Akademik (Universitas, Institut, Sekolah Tinggi)
- Perguruan Tinggi Vokasi (Politeknik, Akademi)
- Pendidikan Profesi/Spesialis
- Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP)

D. Eksplorasi Dunia Kerja

- Bidang Kerja: Kesehatan, Teknologi, Bisnis, Pendidikan, Pariwisata, dll.
- Jenis Pekerjaan: Pegawai negeri, wirausaha, karyawan swasta, freelancer.
- Tren Dunia Kerja: Digitalisasi, pekerjaan remote, kebutuhan soft skill.

E. Langkah Eksplorasi

- Kenali minat dan bakat diri (melalui asesmen).
- Cari informasi dari berbagai sumber (internet, guru BK, alumni).
- Kunjungi kampus/job fair atau lakukan magang.
- Konsultasi dengan orang tua atau konselor.

F. Faktor yang Perlu Dipertimbangkan

- Minat dan bakat
- Nilai dan tujuan hidup
- Peluang kerja
- Biaya dan lokasi studi
- Dukungan keluarga

G. Studi Kasus dan Refleksi

- Cerita sukses dari lulusan yang memilih jalur berbeda.
- Diskusi: “Apa yang ingin saya lakukan setelah lulus SMA?”

H. Penutup

Eksplorasi studi lanjut dan dunia kerja adalah proses penting dalam perencanaan masa depan. Semakin dini dilakukan, semakin siap seseorang menghadapi perubahan zaman dan tantangan hidup.



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
KONSELING (PERTEMUAN 5)**

A.	Komponen Layanan	Layanan Responsif
B.	Bidang Layanan	Pribadi
C.	Fungsi Layanan	Pengembangan dan Pemeliharaan
D.	Topik/Tema Layanan	Menetapkan Tujuan Karier yang Realistik
E.	Alokasi Waktu	60 menit
F.	Tujuan Umum	Membantu siswa menetapkan tujuan karier yang jelas dan realistis.
G.	Tujuan Khusus	1. Siswa mampu menetapkan tujuan karier berdasarkan minat dan potensi mereka. 2. Siswa memahami langkah konkret dalam mencapai tujuan karier.
H.	Pendekatan dan Teknik	<i>Trait and Factor</i>
I.	Media dan Alat	
	Media	Lembar Kerja
	Alat	Alat Tulis
J.	Langkah Kegiatan	1. Konselor menjelaskan cara menetapkan tujuan yang SMART (Spesifik, Terukur, Dapat Dicapai, Relevan, dan Berjangka Waktu). 2. Siswa menyusun rencana karier mereka berdasarkan prinsip SMART. 3. Diskusi kelompok dan pemberian umpan balik terhadap rencana karier siswa. 4. Evaluasi dan refleksi.
K.	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	Konselor melakukan observasi selama sesi evaluasi dan terminasi.
	Evaluasi Hasil	Siswa mengisi lembar evaluasi akhir untuk mengukur pemahaman dan manfaat dari seluruh pertemuan bimbingan kelompok.

A. Mengapa Menetapkan Tujuan Karier itu Penting?

- Membantu memfokuskan usaha dan waktu.
- Memberi arah dan motivasi dalam pendidikan dan pekerjaan.
- Membantu mengukur kemajuan pribadi.
- Menjadi dasar dalam membuat keputusan penting.

B. Ciri-ciri Tujuan Karier yang Realistis

Tujuan karier yang realistis adalah tujuan yang:

1. Sesuai dengan kemampuan dan minat diri.
2. Didukung oleh kondisi dan sumber daya yang ada.
3. Dapat dicapai dalam waktu tertentu.
4. Bersifat fleksibel terhadap perubahan.
5. Memperhatikan perkembangan dunia kerja.

C. Langkah-langkah Menetapkan Tujuan Karier yang Realistis

1. Kenali Diri Sendiri

Pahami minat, bakat, kepribadian, dan nilai-nilai hidup.

2. Telusuri Informasi Karier

Pelajari berbagai pilihan studi dan pekerjaan. Gunakan sumber seperti website kampus, konselor karier, alumni, dll.

3. Gunakan Prinsip SMART

Tetapkan tujuan yang:

- Specific (Spesifik)
- Measurable (Terukur)
- Achievable (Dapat dicapai)
- Relevant (Relevan)
- Time-bound (Terikat waktu)

4. Rencanakan Langkah-langkahnya

Susun strategi yang diperlukan, seperti memilih jurusan studi, mengikuti pelatihan, membangun jejaring profesional.

5. Evaluasi dan Sesuaikan

Tinjau ulang secara berkala dan ubah jika diperlukan seiring dengan perubahan situasi atau pemahaman diri.

D. Contoh Tujuan Karier yang Realistis

- “Saya ingin menjadi guru matematika SMA. Saya akan kuliah di jurusan pendidikan matematika dan ikut organisasi kampus untuk melatih kemampuan komunikasi.”
- “Saya bercita-cita menjadi chef profesional. Saya akan mengikuti sekolah tata boga dan magang di restoran ternama selama kuliah.”

E. Kesalahan Umum dalam Menetapkan Tujuan Karier

- Menetapkan tujuan hanya karena ikut-ikutan teman atau dorongan orang lain.
- Mengabaikan kemampuan dan minat pribadi.
- Terlalu fokus pada gengsi atau gaji tanpa pertimbangan realita.
- Tidak fleksibel terhadap perubahan dan tantangan.

F. Penutup

Menetapkan tujuan karier yang realistis adalah bagian penting dalam proses perencanaan masa depan. Dengan pemahaman diri yang baik, informasi yang cukup, serta sikap terbuka terhadap perkembangan, setiap individu bisa merancang masa depan karier yang sesuai dan bermakna.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
KONSELING (PERTEMUAN 6)**

A.	Komponen Layanan	Layanan Responsif
B.	Bidang Layanan	Pribadi
C.	Fungsi Layanan	Pengembangan dan Pemeliharaan
D.	Topik/Tema Layanan	Mengatasi Hambatan dalam Perencanaan Karier
E.	Alokasi Waktu	60 menit
F.	Tujuan Umum	Membantu siswa mengenali dan mengatasi hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam merencanakan karier.
G.	Tujuan Khusus	1. Siswa dapat mengidentifikasi berbagai hambatan dalam mencapai tujuan karier mereka. 2. Siswa menyusun strategi untuk mengatasi hambatan tersebut.
H.	Pendekatan dan Teknik	<i>Trait and Factor</i>
I.	Media dan Alat	
	Media	Lembar Kerja
	Alat	Alat Tulis
J.	Langkah Kegiatan	1. Konselor menjelaskan berbagai tantangan dalam dunia kerja dan pendidikan. 2. Siswa berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi. 3. Diskusi strategi mengatasi hambatan dalam perencanaan karier. 4. Evaluasi dan refleksi.
K.	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	Konselor melakukan observasi selama sesi evaluasi dan terminasi.
	Evaluasi Hasil	Siswa mengisi lembar evaluasi akhir untuk mengukur pemahaman dan manfaat dari seluruh pertemuan bimbingan kelompok.

A. Pengertian

Pengembangan karier adalah proses peningkatan kemampuan, keterampilan, dan

pengalaman seseorang untuk mencapai kemajuan dalam dunia kerja.

Pemeliharaan karier adalah upaya mempertahankan posisi, kinerja, dan semangat kerja dalam karier yang sedang dijalani.

B. Tujuan Pengembangan dan Pemeliharaan Karier

- Meningkatkan kualitas dan kompetensi profesional.
- Mencapai posisi atau tanggung jawab yang lebih tinggi.
- Menyesuaikan diri dengan perkembangan industri.
- Meningkatkan kepuasan dan produktivitas kerja.
- Menjaga stabilitas dan kesinambungan karier jangka panjang.

C. Strategi Pengembangan Karier

1. Mengikuti pelatihan dan pendidikan lanjutan
Contoh: kursus, workshop, seminar, kuliah lanjutan.
2. Menambah pengalaman kerja
Contoh: magang, relawan, proyek sampingan.
3. Membangun jaringan profesional (networking)
Contoh: bergabung dalam komunitas profesi, LinkedIn, forum industri.
4. Mencari mentor dan belajar dari yang berpengalaman
5. Menetapkan tujuan karier bertahap dan realistis
Misalnya: target naik jabatan dalam 2 tahun, menjadi supervisor setelah menyelesaikan pelatihan tertentu.

D. Strategi Pemeliharaan Karier

1. Menjaga etika dan integritas dalam bekerja
2. Memperbarui keterampilan secara berkala (upskilling/reskilling)
3. Menjaga keseimbangan antara kerja dan kehidupan pribadi (work-life balance)
4. Mengelola stres kerja dan kejenuhan

5. Bersikap adaptif terhadap perubahan teknologi atau organisasi

E. Tantangan dalam Pengembangan dan Pemeliharaan Karier

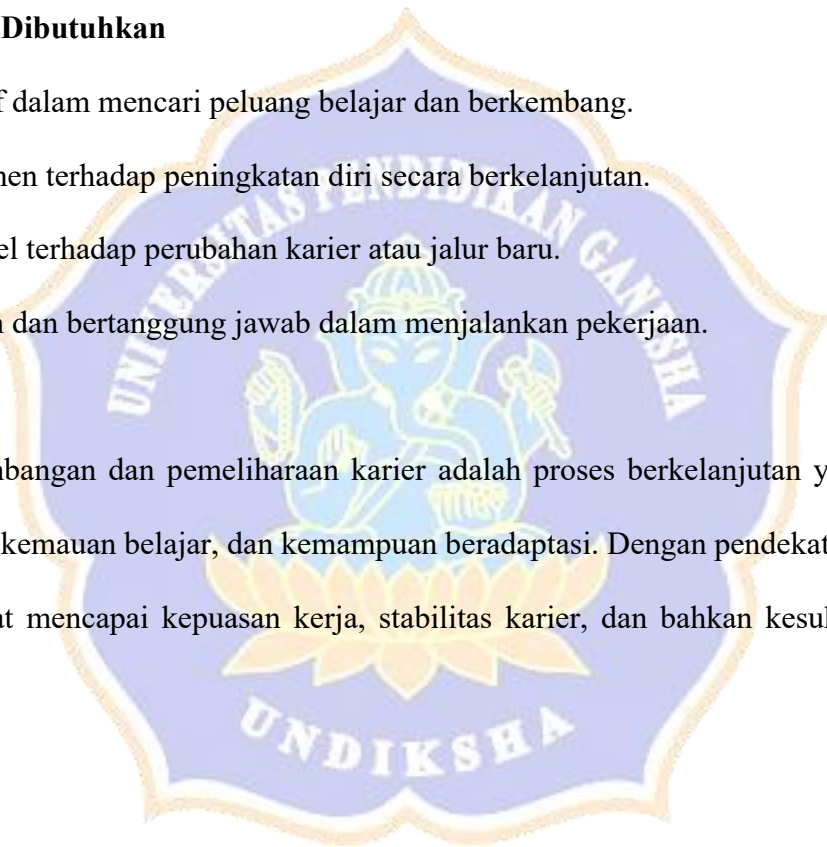
- Perubahan tren industri dan teknologi.
- Kompetisi yang semakin ketat di dunia kerja.
- Perubahan minat atau motivasi pribadi.
- Keterbatasan waktu dan sumber daya.
- Masalah kesehatan fisik maupun mental.

F. Sikap yang Dibutuhkan

- Proaktif dalam mencari peluang belajar dan berkembang.
- Komitmen terhadap peningkatan diri secara berkelanjutan.
- Fleksibel terhadap perubahan karier atau jalur baru.
- Disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan pekerjaan.

G. Penutup

Pengembangan dan pemeliharaan karier adalah proses berkelanjutan yang menuntut kesadaran diri, kemauan belajar, dan kemampuan beradaptasi. Dengan pendekatan yang tepat, seseorang dapat mencapai kepuasan kerja, stabilitas karier, dan bahkan kesuksesan jangka panjang.



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
KONSELING (PERTEMUAN 7)**

A.	Komponen Layanan	Layanan Responsif
B.	Bidang Layanan	Pribadi
C.	Fungsi Layanan	Pengembangan dan Pemeliharaan
D.	Topik/Tema Layanan	Membangun Motivasi dan Percaya Diri dalam Karier
E.	Alokasi Waktu	60 menit
F.	Tujuan Umum	Mengembangkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam menentukan karier mereka.
G.	Tujuan Khusus	1. Siswa memahami pentingnya motivasi dalam mencapai tujuan karier. 2. Siswa mengembangkan kepercayaan diri dalam membuat keputusan karier.
H.	Pendekatan dan Teknik	<i>Trait and Factor</i>
I.	Media dan Alat	
	Media	Lembar Kerja
	Alat	Alat Tulis
J.	Langkah Kegiatan	1. Konselor memberikan motivasi melalui kisah sukses individu. 2. Siswa melakukan refleksi tentang kekuatan dan kelemahan mereka. 3. Diskusi strategi untuk membangun motivasi dan kepercayaan diri. 4. Evaluasi dan refleksi.
K.	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	Konselor melakukan observasi selama sesi evaluasi dan terminasi.
	Evaluasi Hasil	Siswa mengisi lembar evaluasi akhir untuk mengukur pemahaman dan manfaat dari seluruh pertemuan bimbingan kelompok.

A. Pengertian

1. Motivasi dalam Karier

Motivasi adalah dorongan dari dalam diri atau pengaruh dari luar yang membuat seseorang mau dan terus berusaha mencapai tujuan kariernya, seperti mendapatkan pekerjaan, naik jabatan, atau menjadi profesional di bidang tertentu.

2. Percaya Diri dalam Karier

Percaya diri adalah keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri untuk menghadapi tantangan, mengambil keputusan, dan menunjukkan kompetensi di dunia kerja.

B. Pentingnya Motivasi dan Percaya Diri dalam Dunia Karier

- Membantu menghadapi tantangan dan kegagalan.
- Meningkatkan produktivitas dan semangat kerja.
- Membentuk citra profesional yang positif.
- Mendorong pengembangan diri secara konsisten.
- Menjadi kunci dalam membangun jaringan dan menghadapi persaingan.

C. Sumber Motivasi Karier

1. Motivasi Intrinsik (dari dalam diri):

- Keinginan untuk berkembang
- Minat terhadap bidang pekerjaan tertentu
- Kepuasan dalam bekerja

2. Motivasi Ekstrinsik (dari luar):

- Gaji atau penghargaan
- Pujian atau pengakuan
- Dorongan keluarga atau lingkungan

D. Cara Membangun Motivasi Karier

1. Tetapkan Tujuan Karier yang Jelas

2. Ingat Alasan Mengapa Karier Tersebut Dipilih
3. Rayakan Kemajuan Kecil
4. Kelilingi Diri dengan Orang yang Positif dan Mendukung
5. Baca atau Tonton Kisah Sukses untuk Inspirasi
6. Evaluasi Diri dan Perbaiki Kekurangan Secara Berkala

E. Cara Meningkatkan Percaya Diri dalam Karier

1. Kenali dan Hargai Kelebihan Diri
2. Bangun Keterampilan Teknis dan Soft Skill
3. Berani Mengambil Tantangan Baru
4. Latih Komunikasi dan Presentasi Diri
5. Berpikir Positif dan Hindari Perbandingan yang Merugikan
6. Belajar dari Kegagalan, Jangan Takut Gagal

F. Hambatan Umum dan Cara Mengatasinya

Hambatan	Cara Mengatasi
Kurang percaya diri	Catat keberhasilan, minta feedback positif
Takut gagal	Ubah pola pikir: gagal = belajar
Kurang dukungan	Cari mentor, komunitas, atau konselor karier
Tidak tahu tujuan	Lakukan eksplorasi minat dan potensi diri

G. Penutup

Motivasi dan rasa percaya diri bukanlah hal yang muncul tiba-tiba, tetapi perlu dibangun dan dirawat secara konsisten. Ketika seseorang memiliki motivasi yang kuat dan percaya terhadap dirinya sendiri, maka segala tantangan karier akan tampak lebih ringan untuk dihadapi.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
KONSELING (PERTEMUAN 8)**

A.	Komponen Layanan	Layanan Responsif
B.	Bidang Layanan	Pribadi
C.	Fungsi Layanan	Pengembangan dan Pemeliharaan
D.	Topik/Tema Layanan	Menyusun Peta Jalan Karier
E.	Alokasi Waktu	60 menit
F.	Tujuan Umum	Membantu siswa membuat perencanaan karier yang konkret dan terstruktur
G.	Tujuan Khusus	1. Siswa memahami konsep peta jalan karier. 2. Siswa menyusun langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan karier mereka.
H.	Pendekatan dan Teknik	<i>Trait and Factor</i>
I.	Media dan Alat	
	Media	Lembar Kerja
	Alat	Alat Tulis
J.	Langkah Kegiatan	1. Konselor menjelaskan konsep peta jalan karier. 2. Siswa menyusun peta jalan karier mereka. 3. Konselor memberikan umpan balik terhadap peta jalan yang dibuat siswa. 4. Evaluasi dan refleksi.
K.	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	Konselor melakukan observasi selama sesi evaluasi dan terminasi.
	Evaluasi Hasil	Siswa mengisi lembar evaluasi akhir untuk mengukur pemahaman dan manfaat dari seluruh pertemuan bimbingan kelompok.

A. Pengertian Peta Jalan Karier

Peta Jalan Karier atau *Career Roadmap* adalah rencana terstruktur dan bertahap yang menggambarkan jalur pengembangan karier seseorang dari kondisi saat ini menuju tujuan karier yang ingin dicapai. Ini ibarat peta perjalanan hidup profesional yang memuat titik

awal, tujuan akhir, dan langkah-langkah di antaranya.

B. Tujuan Menyusun Peta Jalan Karier

- Memberi arah dan fokus dalam pengembangan karier.
- Membantu membuat keputusan karier yang lebih tepat.
- Meningkatkan motivasi dalam mencapai tujuan.
- Memudahkan evaluasi terhadap perkembangan diri.
- Mengantisipasi tantangan dan menyiapkan solusi.

C. Komponen Utama dalam Peta Jalan Karier

1. Tujuan Karier Akhir

→ Profesi yang ingin dicapai dalam jangka panjang (misal: dokter spesialis, pengusaha, arsitek, peneliti, dll.)

2. Langkah-Langkah Utama (Milestone)

→ Pencapaian penting yang harus dilewati (misal: lulus kuliah, mengikuti pelatihan, mendapat sertifikat, naik jabatan).

3. Keterampilan yang Dibutuhkan

→ Kemampuan teknis dan nonteknis yang harus dimiliki (misal: public speaking, leadership, kemampuan digital).

4. Sumber Daya yang Dibutuhkan

→ Waktu, biaya, mentor, akses pendidikan, relasi profesional.

5. Batas Waktu/Tenggat Waktu

→ Target waktu kapan setiap tahapan harus dicapai.

6. Evaluasi dan Penyesuaian

→ Proses meninjau kembali peta jalan untuk disesuaikan jika ada perubahan kondisi atau minat.

D. Langkah-Langkah Menyusun Peta Jalan Karier

1. Kenali Diri Sendiri

- Minat
- Bakat
- Nilai hidup
- Kepribadian

2. Tetapkan Tujuan Karier

- Pilih profesi yang sesuai dengan minat dan potensi.
- Tetapkan tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang.

3. Identifikasi Jalur Pendidikan dan Pengalaman yang Dibutuhkan

- Jenjang pendidikan
- Sertifikasi
- Pengalaman kerja atau magang

4. Tentukan Keterampilan yang Harus Dimiliki

- Soft skill (komunikasi, kerja sama)
- Hard skill (desain grafis, analisis data, dll.)

5. Susun Rencana Bertahap

- Tahun 1–2: Fokus pada pendidikan dasar dan eksplorasi minat.
- Tahun 3–5: Mengikuti pelatihan dan pengalaman kerja awal.
- Tahun 5 ke atas: Mencapai posisi karier atau membangun usaha sendiri.

6. Evaluasi dan Perbarui Secara Berkala

- Tinjau pencapaian dan perbarui rencana bila diperlukan.

E. Contoh Peta Jalan Menuju Karier Tentara (TNI)

Tahapan	Target / Aktivitas	Tenggat Waktu
1. Pendidikan Dasar	Menyelesaikan pendidikan minimal SMA/ sederajat (IPA lebih disarankan)	Usia 17–18 tahun

	dengan nilai baik.	
2. Persiapan Fisik dan Mental	Latihan fisik rutin (lari, push-up, sit-up, renang), menjaga kesehatan dan kedisiplinan.	Usia 17–19 tahun
3. Seleksi TNI	Mengikuti pendaftaran dan tes masuk TNI (AD/AL/AU), seperti: psikotes, akademik, kesehatan, mental, dan wawancara.	Usia 18–20 tahun
4. Pendidikan Militer	Jika lulus seleksi, mengikuti pendidikan militer di lembaga TNI (misalnya Secata/Secaba atau Akademi Militer).	Tahun ke-1 masuk TNI
5. Penempatan dan Tugas Awal	Ditempatkan di satuan/unit dan menjalani masa dinas pertama dengan disiplin dan dedikasi.	Tahun ke-2–3
6. Pengembangan Karier	Mengikuti pelatihan lanjutan, kursus militer, dan kesempatan pendidikan tambahan.	Tahun ke-4–10
7. Peningkatan Pangkat dan Jabatan	Menunjukkan prestasi dan loyalitas untuk naik pangkat dan memegang jabatan struktural dalam TNI.	Tahun ke-10 ke atas

F. Contoh Seseorang Dengan Rencana Karir Yang Sudah Berhasil Menjadi Tentara



Gede Rama Dijaya adalah lulusan SMA Negeri 1 Bebandem yang berhasil meniti karier sebagai anggota Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD). Sejak masa sekolah, ia telah menunjukkan kedisiplinan dan semangat juang yang tinggi. Dengan memiliki rencana karier yang jelas sejak dini, Gede Rama Dijaya berusaha keras mempersiapkan diri untuk mengikuti seleksi TNI. Berkat ketekunan dan kerja kerasnya, ia berhasil lolos seleksi dan menyelesaikan pendidikan militer dengan baik. Kini, ia menjalankan tugas sebagai prajurit TNI AD dan menjadi teladan bagi generasi muda. Perjalanan kariernya membuktikan bahwa tekad kuat dan persiapan yang matang sejak SMA dapat mengantarkan seseorang meraih cita-cita mulia.

G. Kesalahan Umum dalam Menyusun Peta Karier

- Menetapkan tujuan terlalu tinggi/tidak realistis.

- Tidak melakukan evaluasi dan revisi berkala.
- Menyalin jalur orang lain tanpa memahami potensi diri.
- Tidak memasukkan fleksibilitas dalam perencanaan.

H. Penutup

Menyusun peta jalan karier bukan hanya tentang mencapai pekerjaan impian, tapi juga tentang proses pertumbuhan, pengembangan diri, dan kesiapan menghadapi tantangan. Peta karier akan menjadi panduan pribadi yang bisa membantu meraih masa depan yang lebih terarah dan bermakna.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING (PERTEMUAN 9)

A.	Komponen Layanan	Layanan Responsif
B.	Bidang Layanan	Pribadi
C.	Fungsi Layanan	Pengembangan dan Pemeliharaan
D.	Topik/Tema Layanan	Evaluasi dan Terminasi
E.	Alokasi Waktu	60 menit
F.	Tujuan Umum	1. Mengevaluasi perkembangan siswa dalam memahami dan merencanakan karier berdasarkan hasil bimbingan kelompok. 2. Memberikan refleksi akhir dan motivasi agar siswa dapat menerapkan pemahaman dan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan nyata.
G.	Tujuan Khusus	1. Siswa mampu mengevaluasi perkembangan diri mereka dalam memahami potensi, minat, dan tujuan karier. 2. Siswa mampu mengidentifikasi tantangan yang telah dihadapi selama proses bimbingan dan strategi mengatasinya.

		3. Siswa memahami pentingnya evaluasi dan perencanaan karier yang berkelanjutan. 4. Siswa mendapatkan motivasi untuk terus mengembangkan keterampilan dan kesiapan karier mereka.
H.	Pendekatan dan Teknik	<i>Trait and Factor</i>
I.	Media dan Alat	
	Media	Lembar Kerja
	Alat	Alat Tulis
J.	Langkah Kegiatan	1. Konselor meminta siswa merefleksikan perkembangan mereka. 2. Siswa mengisi lembar evaluasi diri. 3. Meniru oleh konselor mengenai evaluasi karier yang berkelanjutan. 4. Konselor memberikan motivasi akhir. 5. Terminasi dan penutupan sesi.
K.	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	Konselor melakukan observasi selama sesi evaluasi dan terminasi.
	Evaluasi Hasil	Siswa mengisi lembar evaluasi akhir untuk mengukur pemahaman dan manfaat dari seluruh pertemuan bimbingan kelompok.

A. Pengertian Evaluasi dan Terminasi

1. Evaluasi

Evaluasi adalah proses penilaian terhadap efektivitas layanan konseling yang telah diberikan. Dalam konteks konseling karier, evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan karier konseli telah tercapai, serta bagaimana perkembangan minat, pemahaman diri, dan perencanaan karier mereka.

2. Terminasi

Terminasi adalah tahap mengakhiri hubungan konseling antara konselor dan konseli.

Terminasi dilakukan setelah tujuan konseling tercapai atau ketika proses konseling sudah tidak dapat dilanjutkan karena alasan tertentu.

B. Tujuan Evaluasi dalam Konseling Karier

- Mengukur keberhasilan pencapaian tujuan konseling.
- Mengetahui perubahan sikap, pengetahuan, dan perilaku konseli.
- Menjadi dasar untuk perbaikan layanan konseling ke depan.
- Menentukan kesiapan konseli untuk menyelesaikan proses konseling.

C. Bentuk Evaluasi

1. Evaluasi Formatif

Dilakukan selama proses konseling berlangsung, untuk memantau kemajuan dan menyesuaikan strategi bila perlu.

2. Evaluasi Sumatif

Dilakukan di akhir proses konseling untuk menilai hasil secara keseluruhan.

D. Teknik Evaluasi dalam Konseling Karier

- Observasi perilaku konseli
- Wawancara akhir
- Kuesioner atau angket refleksi diri
- Instrumen asesmen (minat, bakat, kepribadian)
- Portofolio perkembangan karier konseli

E. Terminasi dalam Konseling Karier

1. Tujuan Terminasi

- Mengakhiri hubungan profesional secara etis dan terstruktur.
- Memberikan umpan balik akhir kepada konseli.
- Memberdayakan konseli untuk melanjutkan perjalanan kariernya secara mandiri.

2. Waktu yang Tepat untuk Terminasi

- Tujuan konseling telah tercapai.
- Konseli menunjukkan kemandirian dalam pengambilan keputusan karier.
- Terdapat faktor eksternal yang tidak memungkinkan proses konseling dilanjutkan.

F. Langkah-langkah Terminasi

1. Pemberitahuan Terminasi

Menyampaikan kepada konseli bahwa sesi konseling akan segera berakhir.

2. Refleksi dan Umpan Balik

Meninjau kembali apa yang telah dicapai selama proses konseling.

3. Penyusunan Rencana Lanjutan

Memberikan panduan, strategi, atau rujukan lanjutan jika dibutuhkan.

4. Pelepasan Hubungan Konseling Secara Profesional

Menutup hubungan dengan cara yang mendukung dan menghargai proses yang telah berjalan.

G. Sikap Konselor dalam Terminasi

- Empati dan penghargaan atas kemajuan konseli.
- Tidak mendadak, melainkan direncanakan secara matang.
- Mendorong kemandirian konseli.
- Menjaga kerahasiaan dan etika profesional.

H. Penutup

Evaluasi dan terminasi adalah bagian penting dari proses konseling karier. Evaluasi memastikan bahwa konseling berjalan efektif, sedangkan terminasi menutup proses secara sehat dan profesional. Konselor yang mampu melaksanakan kedua tahap ini dengan tepat akan memberikan dampak positif jangka panjang bagi perkembangan karier konseli.

F. Lembar Kontrak Kegiatan BK

KEGIATAN BIMBINGAN KONSELING

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Dengan ini secara sadar menyatakan bersedia mengikuti kegiatan konseling kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif dalam rangka meningkatkan self-esteem secara penuh mulai dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan konseling, mengikuti aturan atau norma yang telah disepakati serta mengerjakan tugas-tugas yang terkait pelaksanaan kegiatan dengan sebaik-baiknya.

Demikian kontrak kegiatan ini saya buat atas kesadaran saya sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun.



.....
Yang menyatakan,

G. Lembar Asesmen

LEMBAR ASESMEN DAN EXPLORATION

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

1. Seberapa yakin Anda dengan pilihan karier Anda?

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

2. Apa peran keluarga dalam menentukan keputusan karier Anda?

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

3. Bagaimana Anda melihat prospek studi lanjut dan pekerjaan di masa depan?

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....



H. LKPD

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

1. Sebutkan tiga pilihan karier yang Anda pertimbangkan!

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

2. Identifikasi sumber daya yang dapat membantu Anda dalam mencapai tujuan karier Anda!

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

3. Tuliskan langkah konkret yang akan Anda ambil untuk mencapai salah satu pilihan karier tersebut!

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

4. Identifikasi pengaruh keluarga terhadap pilihan karier Anda!

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

5. Buatlah rencana pendidikan dan pekerjaan setelah lulus SMA!

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....



DAFTAR RUJUKAN

- Dharsana, I. K. (2018). Dasar-Dasar Bimbingan Konseling (I. K. Dharsana (Ed.); Dharsana,I).
- Dini, I. R. (2021). Asas – Asas Bimbingan Konseling. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang*, 1(1), 1–4.
- Khoiriyah, A. (2024). Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah; Asas-Asas Dalam Pelaksanaan Layanan Konseling. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 1–7.
- <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jirs/article/view/751/653>
- Prof Dr. Hera Heru Sri Suryanti, M. P., Ahmad Jawandi., M. P., & Ratna Widyngrum, S. P. M. P. (2023). *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*. Unisri Press.
<https://books.google.co.id/books?id=VS-zEAAQBAJ>



Lampiran 4 Instrumen Rencana Karir

INSTRUMEN RENCANA KARIER



OLEH
I WAYAN DANTA LINGGA PRADIPTA
NIM: 2011011017

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN PSIKOLOGI DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
2025
GRAND TEORI RENCANA KARIR

1. Definisi Konsep

4) Rencana Karier

Rencana adalah keputusan yang terorganisasi yang mencakup langkah-langkah tentang apa yang harus dilakukan, kapan dilakukan, bagaimana melakukannya, dan oleh siapa (KBBI, 2017: 421). Karier adalah perkembangan studi lanjut dan pekerjaan, yang sering kali melibatkan peningkatan tanggung jawab, keahlian, dan posisi dalam pekerjaan tersebut (KBBI, 2017: 225).

Selanjutnya menurut Afifudin Rencana karier adalah proses merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan karier melalui kesiapan diri, memahami informasi tentang keluarga, dan kesadaran tentang studi lanjut dan pekerjaan Afifudin (2024). Dari definisi tersebut mengandung indikator yang menurut peneliti dapat disimpulkan terdiri tiga indikator yaitu: (1) kesiapan diri, (2) memahami informasi tentang keluarga, (3) dan kesadaran tentang studi lanjut dan pekerjaan. Berikut peneliti uraikan dari pendapat diatas terkait indikator sebagai berikut:

Kesiapan diri adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri, termasuk pikiran, emosi, dan tindakan, serta bagaimana hal-hal tersebut memengaruhi orang lain dan lingkungan sekitar. Tujuannya adalah untuk membantu seseorang mengambil keputusan karier yang tepat. Perilaku positif yang menunjukkan pemahaman ini dapat dilihat pada siswa yang aktif mengeksplorasi potensi dirinya, misalnya dengan mengikuti tes minat dan bakat untuk menemukan bidang yang cocok. Siswa juga bisa melakukan evaluasi diri, seperti menyadari kekuatan dan kelemahan, untuk membantu memilih kegiatan atau jurusan yang sesuai dengan masa depannya. Contoh lain adalah siswa yang menggunakan layanan konseling di sekolah untuk lebih memahami dirinya. Sebaliknya, perilaku negatif terlihat ketika siswa tidak peduli dengan potensi dirinya, seperti memilih jurusan hanya karena tekanan dari orang lain atau mengikuti tren tanpa mempertimbangkan minat dan kemampuan mereka. Akibatnya, mereka berisiko salah dalam menentukan langkah karier yang sesuai (Violina & Ginting, 2023).

Memahami informasi tentang lingkungan keluarga berarti siswa harus mampu mengenali pengaruh keluarga terhadap persiapan rencana kariernya, seperti kondisi ekonomi, harapan orang tua, dan nilai-nilai yang dianut keluarga. Perilaku positif terkait indikator ini dapat terlihat ketika siswa melibatkan keluarga dalam proses pengambilan keputusan karier. Contohnya, siswa berdiskusi dengan orang tua mengenai rencana pendidikan atau pekerjaan yang realistis berdasarkan kondisi keuangan keluarga. Selain itu, siswa juga

dapat belajar dari pengalaman anggota keluarga yang telah bekerja di bidang tertentu untuk mendapatkan inspirasi dan wawasan. Sebaliknya, perilaku negatif tercermin pada siswa yang mengabaikan peran keluarga dalam persiapan rencana kariernya. Contohnya, siswa yang memilih bidang studi atau pekerjaan tanpa mempertimbangkan nasihat orang tua atau situasi keluarga. Hal ini tidak hanya menciptakan kesenjangan komunikasi dalam keluarga, tetapi juga dapat menghambat persiapan rencana kariernya yang efektif (Hamzati & Naqiyah, 2023).

Kesadaran tentang Studi Lanjut dan Pekerjaan adalah pemahaman dan perhatian individu mengenai pentingnya melanjutkan pendidikan setelah jenjang pendidikan dasar atau menengah, serta bagaimana hal itu berkaitan dengan pilihan karier dan pekerjaan di masa depan. Hal ini mencakup pemahaman tentang pilihan akademik dan profesional, tantangan yang dihadapi, dan bagaimana mengembangkan keterampilan yang relevan untuk mencapai tujuan tersebut. Memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi persiapan rencana karier mengacu pada kemampuan siswa untuk mengenali faktor eksternal yang memengaruhi pilihan pendidikan dan pekerjaan mereka, seperti tren dunia kerja, peluang studi lanjut, dan kebutuhan pasar. Perilaku positif dari indikator ini dapat dilihat pada siswa yang secara aktif mencari informasi terkait program studi, pekerjaan, atau keterampilan yang sedang diminati di pasar tenaga kerja. Misalnya, siswa menghadiri seminar karier, membaca artikel atau buku tentang profesi yang diminati, atau berkonsultasi dengan guru bimbingan konseling. Selain itu, siswa juga dapat mengikuti pelatihan atau workshop yang mendukung keterampilan kerja mereka, seperti kursus bahasa asing atau teknologi informasi. Sebaliknya, perilaku negatif terlihat pada siswa yang kurang peduli terhadap faktor eksternal yang memengaruhi karier. Contohnya, siswa yang tidak mencari informasi tentang bidang studi atau pekerjaan yang relevan dan hanya memilih jalur karier berdasarkan dorongan teman atau tren sesaat tanpa pertimbangan matang. Sikap ini dapat membuat siswa kurang siap menghadapi tantangan dunia kerja yang dinamis (Rahmatyana & Irmayanti, 2020).

5) Konseling *Trait and Factor*

Menurut Krisdiyanti (2023) Konseling *Trait and Factor* adalah membantu individu dalam memperoleh kemajuan memahami dan mengelola diri dengan cara membantunya menilai kekuatan dan kelemahan diri dalam kegiatan diri dengan perubahan kemajuan tujuan-tujuan hidup dan karier. Pendekatan ini memiliki manfaat yang bisa membantu individu mencapai perkembangan kesempurnaan sebagai aspek kehidupan manusia, membantu individu untuk memperbaiki kekurangan, ketidakmampuan, dan keterbatasan diri. Pendekatan ini memiliki arti sebagai pendekatan sistematis untuk membantu individu memilih karier yang sesuai dengan karakteristik pribadi mereka. Berikut adalah tahap-tahap dalam konseling *Trait and Factor* antara lain analisis, sintesis, diagnosis, prognosis, konseling (treatment), dan follow up. Pendekatan *Trait and Factor* memiliki kelebihan diantaranya memiliki struktur yang jelas dan sistematis, fokus pada pengukuran objektif, dapat meningkatkan kesadaran diri, mempermudah pengambilan keputusan, serta relevandengan pasar kerja (Agustin et al., 2023).

6) Teknik Meniru

Teknik meniru adalah proses belajar yang terjadi ketika seseorang mengamati tindakan atau perilaku seseorang baik itu individu atau kelompok, yang dijadikan sebagai model. Teknik ini menjadi salah satu metode yang efektif untuk membantu siswa dalam mempersiapkan rencana karier yang tepat. Teknik Meniru melibatkan pengamatan terhadap perilaku model, baik secara langsung maupun melalui media simbolik, sehingga siswa dapat meniru dan menerapkan langkah-langkah yang relevan untuk mencapai tujuan karier mereka. Meniru juga memberikan gambaran konkret tentang keterampilan, strategi, dan langkah yang dibutuhkan dalam berbagai bidang pekerjaan, membantu siswa lebih memahami potensi diri mereka. Teknik meniru adalah salah satu pendekatan efektif dalam bimbingan karier untuk membantu siswa memahami dan merencanakan masa depan mereka. Teknik ini memungkinkan siswa meniru perilaku dari model yang sukses, sehingga memberikan gambaran nyata tentang

langkah-langkah yang dapat diambil dalam mencapai tujuan karier. Dengan memanfaatkan pendekatan ini, siswa dapat lebih mudah memahami langkah-langkah perencanaan karier yang relevan dan membangun motivasi yang kuat untuk mencapainya.

Teknik meniru ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain: 1) siswa dapat mengamati langsung contoh perilaku yang dapat membantu mereka dalam mempersiapkan karier; 2) siswa dapat lebih mudah memahami langkah-langkah yang perlu diambil dalam merencanakan karier; 3) perilaku yang diinginkan dapat didemonstrasikan secara jelas; 4) memberikan perhatian pada aspek-aspek positif yang mendukung keberhasilan dalam persiapan karier. Namun, kekurangannya adalah keberhasilan teknik meniru sangat bergantung pada persepsi siswa terhadap model yang ditampilkan. Jika model yang digunakan tidak relevan atau kurang meyakinkan, maka tujuan untuk memotivasi siswa dalam merencanakan karier mereka bisa jadi tidak tercapai dengan optimal.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan. Adapun definisi operasional terhadap variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

3) Rencana Karier

Rencana karier diukur menggunakan kuesioner yang mencakup tiga indikator utama, yaitu kesiapan diri, pemahaman terhadap informasi keluarga, serta kesadaran mengenai studi lanjut dan dunia kerja. Jawaban responden diberikan dalam skala Likert, di mana semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam merencanakan kariernya. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengidentifikasi sejauh mana kesiapan siswa dalam menyusun langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan karier mereka.

4) Konseling *Trait and Factor* dengan Teknik Meniru

Konseling *Trait and Factor* dengan Teknik Meniru dalam penelitian ini diimplementasikan sebagai perlakuan pada kelompok eksperimen, yang kemudian dibandingkan dengan kelompok kontrol. Efektivitas metode ini diukur melalui pre-test dan post-test menggunakan instrumen kuesioner yang menilai tingkat pemahaman siswa terhadap langkah-langkah perencanaan karier. Indikator pengukuran mencakup pemahaman konsep diri, kesesuaian bakat dan minat terhadap pilihan karier, serta kemampuan mengambil keputusan terkait masa depan karier. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui perubahan skor sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga efektivitas teknik meniru dalam meningkatkan perencanaan karier siswa dapat dievaluasi.

Jenis skala yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala likert dengan empat pilihan jawaban yang terdiri dari Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) serta Sangat Tidak Sesuai (STS). Masing-masing pilihan jawaban diberikan bobot nilai mulai dari 1 hingga 4. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Pembobotan Angket Penilaian

Pilihan Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen Rencana Karir

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		(+)	(-)	
Rencana Karier	Kesiapan diri	1,3,5,7,9,11, 13,15, 16	2,4,6,8,10, 2,14,	16
	Memahami informasi tentang lingkungan keluarga	17,19,21,23,24	18,20,22	8
	Kesadaran tentang studi lanjut dan pekerjaan	25,27,29,	26,28,30,	6
Total				30

Kuesioner Rencana Karir Siswa

D. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

E. Petunjuk

Berikut ini disajikan beberapa pernyataan yang berhubungan dengan Rencana Karir. Anda diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban dengan memberi tanda ceklist (✓) pada kolom yang telah disediakan. Jawaban yang anda pilih tidak ada yang salah maupun benar. Maka dari itu, diharapkan agar anda mengisi kolom sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.

F. Alternatif Jawaban

SS : Jika anda merasa **Sangat Sesuai** dengan pernyataan

S : Jika anda merasa **Sesuai** dengan pernyataan

TS : Jika anda merasa **Tidak Sesuai** dengan pernyataan

STS : Jika anda merasa **Sangat Tidak Sesuai** dengan pernyataan

STS : Jika anda merasa **Sangat Tidak Sesuai** dengan pernyataan

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki keyakinan terhadap kemampuan saya dalam menentukan rencana karier.				
2.	Saya merasa tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk menentukan masa depan karier saya.				
3.	Saya percaya diri dalam membuat keputusan terkait pilihan pendidikan dan pekerjaan di masa depan.				
4.	Saya sering merasa ragu dalam mengambil keputusan terkait pendidikan lanjutan.				
5.	Saya mampu menentukan langkah-langkah yang perlu saya ambil untuk mencapai cita-cita.				
6.	Saya bingung dalam menentukan arah karier saya.				
7.	Saya memiliki target yang jelas dalam mencapai karier yang saya impikan.				
8.	Saya merasa tidak memiliki rencana masa depan yang jelas.				
9.	Saya merasa antusias dalam merencanakan karier saya.				
10.	Saya tidak yakin dengan keputusan yang saya buat tentang pilihan karier.				
11.	Saya berusaha meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai karier impian.				
12.	Saya kurang termotivasi untuk mengembangkan diri dalam persiapan karier.				

13.	Saya siap menghadapi tantangan dalam mencapai cita-cita saya.				
14.	Saya merasa mudah menyerah saat menghadapi hambatan dalam menentukan pilihan karier.				
15.	Saya secara aktif mencari informasi untuk mendukung rencana karier saya.				
16.	Saya jarang memikirkan langkah konkret yang harus saya ambil untuk mencapai tujuan karier.				
17.	Orang tua saya mendukung dan memberi arahan dalam perencanaan karier saya.				
18.	Saya merasa tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dalam memilih karier.				
19.	Saya sering berdiskusi dengan keluarga mengenai pilihan pendidikan dan pekerjaan saya.				
20.	Saya merasa keluarga saya tidak peduli dengan masa depan karier saya.				
21.	Saya mempertimbangkan pendapat keluarga dalam menentukan pilihan studi lanjut.				
22.	Saya merasa keputusan karier saya tidak dipengaruhi oleh keluarga saya.				
23.	Saya mengetahui bagaimana latar belakang keluarga saya dapat memengaruhi pilihan karier saya.				
24.	Saya memahami peran keluarga dalam membantu saya mengambil keputusan terkait karier.				
25.	Saya memiliki pengetahuan tentang berbagai pilihan studi lanjut yang sesuai dengan minat saya.				
26.	Saya kurang memahami pilihan studi lanjut yang tersedia.				
27.	Saya mengetahui berbagai jalur pekerjaan yang bisa saya tempuh setelah lulus sekolah.				
28.	Saya tidak memiliki gambaran tentang pekerjaan yang ingin saya tekuni di masa depan.				
29.	Saya mencari informasi tentang persyaratan yang dibutuhkan untuk mencapai pekerjaan impian saya.				
30.	Saya tidak mengetahui keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja.				

Lampiran 5 Hasil Validitas Uji Pakar

PENILAIAN PAKAR I

Pakar 1

Nama : Dr. Luh Putu Sri Lestari, S.Pd., M.Pd.

NIP : 198605192008122003

NO	Penilaian Pakar		Keterangan
	Relevan	Tidak Relevan	
1.	✓		
2.	✓		
3.	✓		
4.	✓		
5.	✓		
6.	✓		
7.	✓		
8.	✓		
9.	✓		
10.	✓		
11.	✓		
12.	✓		
13.	✓		
14.	✓		
15.	✓		
16.	✓		
17.	✓		
18.	✓		
19.	✓		
20.	✓		
21.	✓		
22.	✓		
23.	✓		
24.	✓		
25.	✓		

26.	✓		
27.	✓		
28.	✓		
29.	✓		
30.	✓		

Catatan :

Singaraja, 13 Maret 2025

Judges I



(Dr. Luh Putu Sri Lestari, S.Pd., M.Pd.)

NIP. 198605192008122003



PENILAIAN PAKAR II

Pakar 2

Nama : Kade Sathya Gita Rismawan, S.Pd., M. Pd

NIP : 199012042022031006

NO	Penilaian Pakar		Keterangan
	Relevan	Tidak Relevan	
1.	✓		
2.	✓		
3.	✓		
4.	✓		
5.	✓		
6.	✓		
7.	✓		
8.	✓		
9.	✓		
10.	✓		
11.	✓		
12.	✓		
13.	✓		
14.	✓		
15.	✓		
16.	✓		
17.	✓		
18.	✓		
19.	✓		
20.	✓		
21.	✓		
22.	✓		
23.	✓		
24.	✓		
25.	✓		

26.	✓		
27.	✓		
28.	✓		
29.	✓		
30.	✓		

Catatan :

Singaraja, 13 Maret 2025
Judges II

(Kade Sathya Gita Rismawan, S.Pd., M.Pd)
NIP. 199012042022031006



PENILAIAN PAKAR III

Pakar 3

Nama : Kadek Ari Dwiarwati, S.Pd.,M.Pd

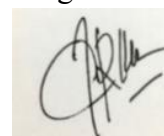
NIP : 199202162019032021

NO	Penilaian Pakar		Keterangan
	Relevan	Tidak Relevan	
1.	✓		
2.	✓		
3.	✓		
4.	✓		
5.	✓		
6.	✓		
7.	✓		
8.	✓		
9.	✓		
10.	✓		
11.	✓		
12.	✓		
13.	✓		
14.	✓		
15.	✓		
16.	✓		
17.	✓		
18.	✓		
19.	✓		
20.	✓		
21.	✓		
22.	✓		
23.	✓		
24.	✓		
25.	✓		
26.	✓		

27.	✓		
28.	✓		
29	✓		
30.	✓		

Catatan :

Singaraja, 13 Maret 2025
Judges III



(Kadek Ari Dwiarwati, S.Pd.,M.Pd)
NIP. 199202162019032021



Lampiran 6 Hasil uji validitas dan reliabilitas

1) Tabel Kerja Uji Validitas Isi

No butir	Relevan	Tidak Relevan	CVR	CVI	Status
1.	3	0	1	1	Terpakai
2.	3	0	1		Terpakai
3.	3	0	1		Terpakai
4.	3	0	1		Terpakai
5.	3	0	1		Terpakai
6.	3	0	1		Terpakai
7.	3	0	1		Terpakai
8.	3	0	1		Terpakai
9.	3	0	1		Terpakai
10.	3	0	1		Terpakai
11.	3	0	1		Terpakai
12.	3	0	1		Terpakai
13.	3	0	1		Terpakai
14.	3	0	1		Terpakai
15.	3	0	1		Terpakai
16.	3	0	1		Terpakai
17.	3	0	1		Terpakai
18.	3	0	1		Terpakai
19.	3	0	1		Terpakai
20.	3	0	1		Terpakai
21.	3	0	1		Terpakai
22.	3	0	1		Terpakai
23.	3	0	1		Terpakai
24.	3	0	1		Terpakai
25.	3	0	1		Terpakai
26.	3	0	1		Terpakai
27.	3	0	1		Terpakai
28.	3	0	1		Terpakai
29.	3	0	1		Terpakai
30.	3	0	1		Terpakai
ΣCVR			30		-

Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan Penelitian





RIWAYAT HIDUP



I Wayan Danta Lingga Pradipta lahir di Karangasem, 15 Januari 2002.

Penulis ini lahir dari pasangan Bapak I Nyoman Jati dan Ibu Ni Ketut Karyati Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Kini penulis beralamat di Karangasem Provinsi Bali. Penulis

menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 5 Sibetan dan lulus pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP N 1 Bebandem dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2020, penulis lulus SMA Negeri 1 Bebandem, jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kemudian, penulis melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Negeri yaitu Universitas Pendidikan Ganesha, Program Studi Bimbingan Konseling. Mulai tahun 2020 sampai dengan penulisan skripsi yang berjudul *Efektivitas Teori Konseling Trait And Factor Dengan Teknik Meniru Untuk Meningkatkan Rencana Karier Pada Siswa Kelas X Di SMAN1 Bebandem*, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling di Universitas Pendidikan Ganesha.